

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hubungan seksual merupakan kebutuhan manusia sejalan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Hubungan seksual yang dilakukan terutama bersama pasangan harus merupakan pengalaman yang menyenangkan sehingga menimbulkan perasaan bahagia. Hal ini didapat bila hubungan intim dilakukan atas kesepakatan bersama tanpa dipaksakan. Kebersamaan yang membahagiakan dan berdasarkan keinginan dari kedua belah pihak khususnya pada pasangan yang telah menikah akan mengakibatkan kehamilan merupakan suatu keadaan yang diharapkan dan dinantikan sebagai bagian dari tujuan menikah (Jones, 2005).

Ilmu pengetahuan tentang reaksi dan tingkah laku seksual manusia yang sifatnya universal dan multidisipliner yang sekarang dinamakan seksologi tidak mempunyai definisi yang jelas dan konvensional. Dikatakan universal karena ilmu ini berlaku diseluruh dunia, baik bagi penduduk – penduduk yang paling primitive, maupun bagi orang – orang yang paling tinggi tingkat kebudayaannya. Istilah multidisipliner menunjukkan bahwa ilmu ini bergerak dibanyak bidang ilmu pengetahuan ilmu lain. Istilah seks, dan seksualitas yang belum ada sinonimnya dalam bahasa Indonesia mempunyai arti yang jauh lebih luas dari istilah koitus dalam arti kata yang sempit (bersatu tubuh antara wanita dan pria) (Winkjosastro, 2002).

Sesuai dengan persyaratan yang diajukan oleh *World Health Organization* (WHO) bahwa hubungan seksual meskipun dilakukan oleh pasangan suami istri yang telah menikah tetap harus memenuhi beberapa ketentuan. Ketentuan tersebut yang utama yaitu aman, sehat, menyenangkan dan tanpa paksaan. Hubungan seksual bila dilakukan dalam masa kehamilan secara seoptimal tidak mengganggu kehamilan (Winkjosastro, 2005).

Seksualitas merupakan hubungan komponen integral dari kehidupan seorang wanita normal, dimana hubungan seksual yang nyaman dan memuaskan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam hubungan perkawinan bagi banyak pasangan. Hubungan seks ataupun orgasme tidak berbahaya untuk bayi karena ada lendir dari serviks (mulut rahim) dari ibu yang membantu melawan kuman infeksi yang masuk ke dalam pintu rahim, dan secara alamiah menciptakan suatu perlindungan yang aman pada bayi dalam kandungan, sehingga bayi terlindungi. Bayi dalam kandungan merasa dalam kantung rahim dan cairan ketuban serta otot rahim dan perut yang kuat untuk melindungi bayi selama dalam proses kehamilan (Suririnah, 2004).

Hubungan seksual dapat menjadi salah satu bagian penting dalam pernyataan, perasaan kasih sayang, rasa aman dan tenang, kebersamaan, kedekatan perasaan dalam hubungan hubungan suami istri. Tetapi, jangan menjadikan hubungan seks, memegang peranan paling berkuasa dalam keselerasan suami istri. Dapat dinyatakan perasaan kasih sayang dengan saling bertukar pikiran (komunikasi), berpelukan, ciuman, ataupun pijatan tanpa harus melakukan hubungan seksual. Yang terpenting adalah saling mengerti keinginan pasangan (Suririnah, 2004).

Penelitian yang dilakukan oleh Junita dalam *The Journal Of The American Medical Association* memperlihatkan hasil memprihatinkan bahwa sekitar 50% wanita tidak menemukan kebahagiaan saat berhubungan intim (Junita, 2005). Secara fisiologis pada saat istri hamil suami tidak terganggu, tetapi keinginan berhubungan seks dengan istri akan terganggu secara emosi. Oleh karena itu, keinginan berhubungan seks dengan istrinya yang sedang hamil berbeda. Pada kebanyakan pasangan akan timbul kecemasan karena perubahan saat istri hamil antara lain rasa takut pada keguguran sehingga suami memilih untuk menghentikan hubungan seks. Suami menjadi terlalu sensitif dan menyesuaikan perasaan istri pada masa hamil dengan

maksud bertanggung jawab untuk melindungi sang ibu, janin dan kehamilan atau karena menuruti peraturan agama atau adat setempat. (Close, Sylvia, 2008)

Pada satu kelompok wanita, hanya 21% yang tidak mengalami atau sedikit mengalami kenikmatan seksual sebelum kehamilan. Hal tersebut meningkat menjadi 41% pada trimester I kehamilan, dan 59% pada trimester III. Hampir setiap pasangan selama kehamilan akan mengalami beberapa perubahan seperti tidak berhubungan seks sama sekali atau menjadi sedikit tidak nyaman. (Eisenberg, Arlene, 2008)

Keengganan berhubungan seks saat istri sedang hamil juga dipengaruhi oleh perubahan hormon yang terjadi pada wanita. Banyak istri saat hamil yang kurang bergairah, bahkan ada yang tidak mau disentuh sama sekali. Disisi lain, begitu suami mengetahui istri hamil, suami juga akan mengalami perubahan hormon. Pada saat itu, produksi hormon estradiol dan estrogen lebih tinggi, sedangkan testoteron sedikit berkurang. Hal ini menyebabkan penurunan gairah dan kecemasan pun meningkat (Boyke, 2003).

Beberapa pria mengalami perubahan hormonal selama kehamilan istrinya. Sampai saat ini dilaporkan 22%-79% dari calon ayah mengalami perubahan hormonal, 11%-50% diantaranya mengalami penurunan gairah dan mengalami kecemasan karena tidak mengerti dengan perubahan yang terjadi pada ibu hamil (Jones, 2005).

Keadaan kurang pengetahuan tersebut harus diantisipasi terutama pada wanita yang hamil pertama kalinya karena dukungan dari suami dalam kehamilan dan proses melahirkan merupakan hal sangat penting. Hubungan yang kurang harmonis dapat menyebabkan ikatan emosional diantara suami istri menjadi renggang dan kemungkinan timbul masalah menjadi besar. Konflik dalam rumah tangga selama kehamilan dapat mengganggu psikis wanita hamil dan menjadi timbulnya depresi. Tindakan yang dapat diambil yaitu dengan memberikan penyuluhan pada ibu saat memeriksakan kehamilannya, tidak hanya mengenai kesehatan namun informasi

tentang aktifitas seksual hendaknya dapat diberikan oleh petugas kesehatan di tempat dia memeriksakan kehamilannya pada Trimester I(Juliandi, 2004).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Pengetahuan Suami Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan Di Klinik Bersalin Marlina Kecamatan Secanggang Tahun 2011”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah adalah “Bagaimana Pengetahuan Suami tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan Di Klinik Bersalin Marlina Kecamatan Secanggang Tahun 2012”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan suami tentang hubungan seksual selama kehamilan trimester I di Klinik Bersalin Marlina Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden.
2. Untuk mengetahui pengetahuan suami terhadap hubungan seksual selama kehamilan trimester I

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Untuk meningkatkan Pengetahuan Suami tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan Trimester I.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan proses pembelajaran serta menambah wawasan peneliti tentang pembuatan karya tulis ilmiah.

3. Bagi Program Studi D IV Bidan Pendidikan

Dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah pengetahuan khususnya tentang hubungan seksual selama kehamilan pada trimester I. Sehingga dapat memberikan informasi kepada para suami dan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan.

4. Bagi Klinik Bersalin Marlina Kecamatan Secanggang

Dapat menjadi gambaran untuk dijadikan bahan informasi dan bahan kajian dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil.